

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri dalam suatu negara merupakan suatu hal yang positif dalam menunjang kehidupan masyarakat. Perkembangan sektor industri juga tidak akan terjadi tanpa peran manusia atau individu yang bekerja untuk suatu industri. Keterampilan serta kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting dalam menunjang perkembangan sektor industrialisasi.

Perkembangan dunia industri yang pada umumnya kebanyakan menggunakan tenaga manusia dalam prosesnya secara otomatis akan menimbulkan permasalahan yang besar terhadap sumber daya manusia itu sendiri. Masalah yang paling besar terjadi pada umumnya ialah terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan data dari organisasi buruh internasional atau *International Labour Organization* (ILO) tahun 2003, setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 18.828 (32,8 %) diantaranya mengalami kelelahan, jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja, maka akan berdampak pada produktivitas kerja. (Sedarmayanti, 2009).

Pada dasarnya kelelahan kerja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Beban kerja biasanya berhubungan dengan beban fisik, mental maupun social yang mempengaruhi tenaga kerja. Sedangkan kapasitas kerja berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam waktu tertentu. Dan beban kerja tambahan akibat lingkungan kerja meliputi faktor fisika, kimia dan faktor pada tenaga kerja sendiri yang meliputi faktor biologis, fisiologis serta psikologis (Departemen Kesehatan RI, 1990).

Pekerjaan fisik yang berat serta frekuensi kerja yang panjang merupakan beban kerja yang berat yang tentunya akan menimbulkan kelelahan bagi pekerja yang melakukannya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan diatur bahwa waktu kerja normal di Indonesia adalah 40 Jam dalam seminggu atau 8 jam/hari untuk 5 hari kerja dalam minggu, atau 7 jam/hari untuk 6 hari kerja dalam seminggu.

PT. Fosta Unggul Perdana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur atau pabrikasi metal yang terbesar di Tangerang atau bahkan di Indonesia. Tuntutan pelanggan dari berbagai perusahaan multi nasional di wilayah Indonesia membuat PT. Fosta Unggul Perdana harus tetap menjaga dan meningkatkan daya saing baik dari segi kualitas maupun segi ketepatan waktu.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2015 dan berdasarkan data absensi di perusahaan selama periode Januari sampai dengan Juni 2015, bahwa sering terjadi *overtime* dalam melakukan pekerjaan.

Pekerja sering bekerja sampai 10 jam dalam satu hari, karena tuntutan waktu penyelesaian pekerjaan yang harus diselesaikan secepatnya. Selain kuantitas waktu kerja, berdasarkan pengakuan beberapa pekerja welder melalui wawancara terbuka yang dilakukan peneliti bahwa ketelitian dan tuntutan waktu tersebut merupakan beban tersendiri bagi setiap pekerja. Hal ini dapat menyebabkan para pekerja menderita kelelahan pekerjaan. Indikasi tersebut terlihat dari beberapa keluhan para pekerja, seperti badan pegal-pegal, letih, lesu, nyeri pada leher dan punggung serta kaki, sulit berkonsentrasi, serta keluhan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji dan mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja yang dialami pekerja welder di bagian produksi di PT. Fosta Unggul Perdana, sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja. Pemilihan sampel kepada pekerja welder dikarenakan pekerja welder bertindak sebagai kepala tukang yang memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan pengerjaan barang produksi, dibandingkan dengan pekerja lainnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kelelahan kerja merupakan suatu sumber permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja maupun bagi perusahaan. Kelelahan kerja yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya berat atau lamanya bekerja baik secara fisik maupun mental, usia pekerja, kondisi kesehatan pekerja, sikap atau posisi saat bekerja dan keadaan lingkungan fisik.

Berat dan lamanya bekerja (durasi) baik secara fisik maupun mental yang diterima seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialami pekerja, dengan bertambahnya pekerjaan serta bertambahnya waktu dalam menjalankan pekerjaan tersebut maka energi yang dibutuhkan tentu lebih banyak lagi, sehingga si pekerja dapat mengalami kelelahan kerja yang besar.

Usia atau umur juga dapat mempengaruhi kelelahan kerja, semakin bertambahnya usia (semakin tua) maka kekuatan fisik seseorang pun akan berkurang. Pada umumnya memasuki usia 40 tahun atau lebih, tenaga (energi) secara fisik seseorang akan berkurang dibandingkan dengan usia yang relatif lebih muda.

Kondisi kesehatan jelas sangat berpengaruh terhadap kelelahan kerja. Kondisi fisik yang sehat dan prima pasti lebih memiliki banyak tenaga secara fisik maupun mental. Adanya gangguan kesehatan pada seorang pekerja sangat mempengaruhi daya tahan atau kekuatan fisik dan mental dalam melakukan tanggung jawab dan pekerjaan.

Sikap posisi tubuh pekerja juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja bagi setiap pekerja. Sikap pekerja yang berdiri tentu membutuhkan energi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sikap pekerja yang duduk. Sikap berdiri ini juga akan berpengaruh terhadap kebutuhan jumlah kalori yang dihabiskan dalam waktu tertentu.

Kondisi lingkungan seperti suhu ruangan di ruang kerja juga berpengaruh pada terjadinya kelelahan kerja. Suhu yang tinggi (panas) akan menyebabkan

tubuh mengalami dehidrasi. Saat kekurangan cairan tubuh pekerja akan lebih cepat mengalami kelelahan kerja

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini ialah hubungan beban kerja yang diterima oleh pekerja dengan kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja welder, di unit produksi PT. Fosta Unggul Perdana

### **1.4. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah , “apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja welder di unit produksi PT. Fosta Unggul Perdana ?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja welder di unit produksi di PT. Fosta Unggul Perdana.

#### **1.5.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran beban kerja yang diperoleh oleh pekerja welder di unit produksi di PT. Fosta Unggul Perdana
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja welder di unit produksi PT. Fosta Unggul Perdana.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di unit produksi PT. Fosta Unggul Perdana.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai tambahan referensi dan masukan dalam bidang pendidikan terutama dalam ilmu kesehatan dan keselamatan kerja yang kaitannya dengan beban kerja serta kelelahan kerja di dunia kerja yang nyata.

### **1.6.2. Bagi Lahan Penelitian**

Sebagai tambahan bahan evaluasi atas penerapan sistem kerja yang dilakukan terkait beban kerja yang diberikan kepada pekerja, sehingga dapat memperbaiki cara dan sistem kerja untuk lebih efektif dan efisien.

### **1.6.3. Bagi Peneliti**

Sebagai penerapan yang aplikatif atas setiap teori dan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan yang dapat dilakukan langsung di dunia kerja secara nyata.